

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU IPA SMP DI KOTA TARAKAN

Accompaniment for Secondary School Science Teacher at Tarakan City in Making A Scientific Paper

Ratna Yulinda^{1*}, Silfia Ilma, Alfi Suciwati

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No. 1 - Tarakan

*Penulis Korespondensi: r.yulinda@ymail.com

*e-mail korespondensi:r.yulinda@borneo.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan karir guru dan peningkatan kompetensi bagi guru dilakukan dalam rangka menjaga kompetensi keprofesiannya agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olah raga sesuai PP No. 74 Tahun 2008. Pengembangan keprofesian guru ini dikembangkan dengan perolehan angka kredit baik melalui kegiatan pengembangan diri maupun menulis karya ilmiah. Hasil observasi disekolah mitra mengenai permasalahan yang mereka hadapi antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan Guru IPA mengenai penyusunan karya tulis ilmiah yang menyebabkan guru kesulitan mengajukan kenaikan pangkatnya, maka dari itu perlu dilakukan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru di sekolah mitra. Target dan Luaran dari kegiatan ini yakni meningkatnya pemahaman guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah dan menghasilkan produk berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk draf. Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan melalui tahapan 1) Pemberian informasi dan 2) Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah. Hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah dalam kategori baik. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah 2 (dua) orang tergolong kategori baik, 1 (satu) orang dalam kategori sedang, dan 2 (dua) orang dalam kategori kurang. Hasil evaluasi keterampilan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah telah memenuhi kriteria karya tulis ilmiah dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pendampingan, KTI, Guru IPA, SMP Kota Tarakan

ABSTRACT

Teachers' career need to be developed and improved in order to maintain their professionalism and competence that should be related to the development of science, technology, arts, and physical exercise based on PP No. 74 year of 2008. The development of teachers' professionalism can be implemented using a credit point either through self development activities or writing a scientific paper. observation results on several schools show that the major problem that they face is science teachers are lack of knowledge and skills in writing a scientific paper that can result in the difficulties in submitting their preferment, therefore it is important to accompany those teachers in writing scientific paper through a short training. The target and output of this activity is that the science teachers can improve their writing skill in writing scientific paper and resulting a scientific paper draft. This activity consists of two stages (1) giving information and (2) accompaniment in writing scientific paper. The results show that the evaluation on accompaniment can be categorized as good. The evaluation on teachers' knowledge in writing scientific paper can be categorized as good (two teachers), medium (one teacher), and not good (two teachers). The evaluation on teachers' skill in writing scientific paper shows that they are able to write a scientific paper that can be categorized in good level.

Keywords: Accompaniment, Scientific Paper, Science Teachers, Secondary School at Tarakan City

Seorang guru harus mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan profesionalisme dalam rangka pengembangan profesinya sebagai guru. Depdiknas (2001) tercantum bahwa kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud antara lain membuat karya ilmiah dibidang pendidikan, menemukan teknologi dibidang pendidikan, membuat alat peraga, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulisan karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat dan golongan tertentu.

Sesuai dengan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya disebutkan pada pasal 17 ayat (2) mengemukakan bahwa untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat penata muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Dalam hal publikasi ilmiah dan karya inovatif memerlukan keterampilan dan menyusun karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 10 Kota Tarakan, diketahui bahwa Guru IPA belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai penulisan karya ilmiah. Ada berbagai permasalahan yang menghambat

para guru IPA di Kota Tarakan dalam menyusun KTI. Salah satu permasalahan itu adalah kurangnya informasi mengenai cara-cara menulis karya ilmiah. Kurangnya informasi terhadap hal itu mengakibatkan para guru kesulitan dalam mengembangkan profesi mereka terutama menulis sebuah karya ilmiah untuk dipublikasikan sebagai syarat kenaikan pangkat. Rendahnya tingkat keberhasilan guru dalam proses kenaikan pangkat tersebut disebabkan oleh faktor kelemahan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Adapun tujuan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru IPA di sekolah mitra adalah memberikan pemahaman terhadap guru agar dapat berfikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur kedalam sebuah tulisan. Karya tulis ilmiah yang ditulis guru hendaknya asli (*original*), bukan karya jiplakan dan menjauhi duplikasi, yaitu karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produksi asli guru dan sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki serta permasalahan yang dihadapi dilingkungannya, perlu/bermanfaat (*useful*), yaitu karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ilmiah (*scientific*), yaitu karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut, dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah, konsisten (*concistency*), yaitu yang dihasilkan harus memperhatikan kejaegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab bagian karya tulis yang disajikan.

METODE

1. Pemberian Informasi

Pemberian informasi kepada guru IPA di sekolah mitra dilakukan dengan cara:

- a. Tim Pelaksana datang ke sekolah mitra dengan membuat kesepakatan jadwal dengan guru di sekolah mitra
- b. Tim memberikan informasi tentang perlunya penulisan karya tulis ilmiah bagi guru untuk pengembangan karir guru., macam-macam karya ilmiah serta prosedur penyusunannya hingga dalam bentuk laporan terutama jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Kata Pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada satu lebih dari yang lain), yang aktif justru adalah yang didampingi sekaligus sebagai subjek utamanya, sedangkan pendamping lebih bersifat membantu saja. Sehingga dapat dikatakan pendampingan merupakan satu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok/masyarakat hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau masyarakat yang sadar diri dan terdidik. Pendampingan bagi guru IPA di sekolah mitra hendaknya dilihat sebagai penyatuan sumber daya yang ada di dalam yang datang dari luar kelompok masyarakat. Masyarakat memiliki pengetahuan yang berakarkan pada pengalaman dan dalam proses mikro sedangkan pendamping memiliki pengetahuan yang bersifat intelektual formal dan dalam proses makro (Zulkifli, 2010).

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini tim pelaksana sebagai pendamping guru sekolah mitra membantu guru menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan guru di kelas. Hasil analisis permasalahan akan dituangkan ke dalam latar belakang penulisan karya ilmiah sampai dengan metode penelitian sebagai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru.

b. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ini merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh guru di sekolah mitra. Pendampingan disini meliputi cara menganalisis data, pembahasan serta kesimpulan dari tulisan ilmiah yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan.

Setelah kegiatan pemberian informasi dan pendampingan, maka tim pelaksana akan meminta guru untuk memberikan draf karya tulis ilmiah yang dihasilkan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Untuk selanjutnya melakukan evaluasi terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan dan kegiatan pendampingan.

3. Partisipasi Peserta Pendampingan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, analisis permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran di kelas sampai dengan penyusunan draf laporan Karya tulis

ilmiah. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

- a. Ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pendampingan antara lain membuat kesepakatan waktu untuk jadwal pendampingan.
- b. Berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Menghasilkan satu buah judul karya tulis ilmiah

4. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari peserta pendampingan yakni guru dari sekolah mitra tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan:

- a. Lembar evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Guru SMP di Tarakan dengan skala Likert untuk mengetahui keberhasilan dan peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi materi karya tulis ilmiah yang diberikan pada saat pemberian informasi dan pendamping. Hasil evaluasi kegiatan ini akan digunakan untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini akan dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto,2010)
- b. Evaluasi terhadap pengetahuan guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah melalui 15 buah pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan karya tulis ilmiah. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini akan dianalisis secara

deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto,2010)

- c. Evaluasi terhadap keterampilan menyusun karya tulis ilmiah melalui penilaian terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru telah memenuhi kriteria sebuah karya tulis ilmiah. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini akan dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana umpan balik/tanggapan setelah diadakannya kegiatan pendampingan penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data untuk evaluasi ini (1) Lembar evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Guru SMP di Tarakan yang disusun dengan skala Likert untuk mengetahui keberhasilan dan peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi materi karya tulis ilmiah yang diberikan pada saat pemberian informasi dan pendamping, (2) Evaluasi terhadap pengetahuan guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah melalui 15 buah pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan karya tulis ilmiah. (3) Evaluasi terhadap keterampilan menyusun karya tulis ilmiah melalui penilaian terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru telah membuat memenuhi kriteria sebuah karya tulis ilmiah.

1. Evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Guru SMP di Tarakan.

Evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah guru SMP di Kota Tarakan dilakukan dengan memberikan lembar evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada para guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Hasil yang diperoleh dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan Karya Tulis Ilmiah

Pernyataan	Skor	Nilai	Kategori
1	24	80.00	Baik
2	23	76.67	Baik
3	23	76.67	Baik
4	21	70.00	Baik
5	23	76.67	Baik
6	21	70.00	Baik
7	22	73.33	Baik
8	23	76.67	Baik
9	24	80.00	Baik
10	24	80.00	Baik
Rata-rata	22.8	76.00	Baik

Sumber data: Data Primer, 2016

Keterangan:

- Pertanyaan 1. Saya senang mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah karena bermanfaat untuk diri saya dan untuk pengembangan karir guru
- Pertanyaan 2. Dalam kegiatan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah saya diberikan pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah oleh pematari (Tim Pendampingan)
- Pertanyaan 3. Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pendampingan yaitu membantu guru dalam menyusun karya tulis ilmiah
- Pertanyaan 4. Materi yang diberikan sangat membantu saya memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas
- Pertanyaan 5. Pada Kegiatan pendampingan penyusunan draf proposal PTK, saya dibimbing mulai dari menemukan permasalahan pada latar belakang sampai dengan menyusun metode penelitian dengan baik

- Pertanyaan 6. Pendampingan penyusunan Karya Tulis ilmiah membuat saya tidak merasa kesulitan memahami cara pembuatan Karya Tulis Ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Pertanyaan 7. Dengan Pendampingan Karya Tulis ilmiah bagi guru SMP, saya dapat menyusun Penelitian Tindakan Kelas.
- Pertanyaan 8. Menurut saya Pendampingan Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk guru IPA juga digunakan pula untuk pengembangan diri dan karir guru yang lain misalnya publikasi ilmiah
- Pertanyaan 9. Menurut saya, kegiatan pendampingan seperti ini sangat membantu guru dalam pengembangan karir guru
- Pertanyaan 10. Kegiatan pendampingan menyusun karya ilmiah memungkinkan banyak kesempatan untuk bertanya tentang cara menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah guru IPA telah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh peserta kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah rata-rata angket menunjukkan Nilai 76.00 (kategori baik). Lembar evaluasi yang disusun dengan menggunakan skala Likert ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan peninjauan kembali pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi materi karya tulis ilmiah yang diberikan pada saat pemberian informasi dan pendampingan. Hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari motivasi para guru yang besar untuk menyusun sebuah karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri No.16 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan golongan IIIb ke IIIc, maka kedepanguru harus mempunyai

kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah.

Kegiatan Pemberian informasi terkait materi penunjang penulisan karya ilmiah sudah terlaksana dengan baik. Sebanyak 80 % dari jumlah guru yang mengikuti pendampingan menyatakan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah bermanfaat untuk diri mereka dan untuk pengembangan karir guru. Sebanyak 76,67 persen peserta menyatakan kegiatan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah diberikan pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah oleh pemateri (Tim Pendampingan) dan materinya sesuai dengan tujuan pendampingan yaitu membantu guru dalam menyusun karya tulis ilmiah terutama tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pemberian informasi awal ini akan memudahkan para guru dalam menerima atau membentuk pengetahuan baru tentang PTK, selain itu para pendamping dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan pada saat pendampingan berdasarkan pengetahuan awal guru tentang karya tulis ilmiah. Dengan demikian, para guru dapat menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan materi yang diberikan tim pendamping (Slameto, 2011).

Pada Kegiatan pendampingan penyusunan PTK, para guru dibimbing mulai dari menemukan permasalahan pada latar belakang sampai dengan menyusun metode penelitian dengan baik. Sebanyak 70% peserta menyatakan pendampingan penyusunan Karya Tulis ilmiah tidak merasa kesulitan dalam memahami cara pembuatan Karya Tulis Ilmiah khususnya, berarti ada 30% dari pesertayang masih merasa kesulitan untuk menyusun PTK,

hal ini disebabkan mereka merasakan bahwa PTK adalah hal yang baru bagi mereka untuk mencapai kenaikan pangkat, para guru terbiasa naik pangkat hanya dengan pola lama yakni tidak perlu membuat karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat.

Sebanyak 80% guru menyatakan Pendampingan Menyusun Karya Tulis Ilmiah memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk bertanya tentang cara menyusun karya tulis ilmiah dan kegiatan ini sangat membantu guru dalam pengembangan karir guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan karya tulis ilmiah telah dilaksanakan dengan baik.

Kendala yang ditemui dalam evaluasi pendampingan ini adalah tidak semua peserta menyerahkan lembar evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan, sehingga persentase perhitungan evaluasi kegiatan hanya dilakukan terhadap lembar evaluasi yang diterima tim. Hal ini disebabkan beberapa guru masih aktif dalam kegiatan guru pembelajaran sehingga lebih fokus terhadap kegiatan tersebut.

2. Evaluasi terhadap pengetahuan guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah

Evaluasi pengetahuan guru terhadap metode penulisan karya tulis ilmiah dilakukan pada akhir pertemuan pendampingan penulisan laporan KTI. Setiap guru yang mengikuti kegiatan pendampingan, diwajibkan mengisi pertanyaan seputar metodologi penulisan karya tulis ilmiah. Adapun hasil evaluasi pengetahuan guru IPA terhadap penulisan

karya tulis ilmiah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi Pengetahuan Guru IPA terhadap penulisan karya tulis ilmiah

Nama Guru	Nilai Pengetahuan	Kategori
B	83	Baik
D	45	Kurang
C	54	Kurang
F	74	Sedang
G	83	Baik

Sumber data: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas ada 2 (dua) orang guru yang memiliki pengetahuan kurang terhadap metode penulisan karya tulis ilmiah, 2 (dua) orang guru yang memiliki pengetahuan baik, dan satu orang guru yang memiliki pengetahuan sedang. Kurangnya pengetahuan guru mengenai penulisan karya tulis ilmiah, dikarenakan guru kurang termotivasi dan tidak berperan aktif selama kegiatan pendampingan berlangsung. Sedangkan peserta guru yang lain, sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Para guru berpendapat bahwa kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah ini sangat membantu dalam upaya peningkatan jenjang karir.

Evaluasi pengetahuan yang diberikan kepada guru berupa 15 butir pertanyaan mengenai metodologi penulisan karya tulis ilmiah, penelitian tindakan kelas, dan plagiasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan, guru belum mengetahui informasi mengenai plagiasi dan bagaimana cara menghindari plagiasi tersebut. Pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan kelas juga masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban guru pada

pertanyaan mengenai PTK. Padahal sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun peningkatan jenjang karir.

3. Evaluasi terhadap Keterampilan guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Abbas (2006) berpendapat bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Akhadiyah (1997) berpendapat bahwa menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain (pembaca). Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Hasil rekap keterampilan guru dalam penyusunan laporan karya tulis ilmiah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 5.4 Rekap Hasil Keterampilan penulisan KTI

Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
A	49	98	Baik
B	48	96	Baik
C	43	86	Baik
D	40	80	Baik
E	46	92	Baik
F	48	96	Baik
G	46	92	Baik

Sumber data: Data Primer, 2016

Produk karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh guru-guru IPA di SMP negeri 10 dan 9 kota Tarakan adalah

masuk dalam katagori layak. Adapun indikator yang dinilai dalam keterampilan menyusun karya tulis ilmiah ini antara lain identifikasi dan tindakan dalam mengatasi masalah, judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan, manfaat penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka. Sebelum menuangkan dalam suatu karya tulis, guru IPA diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Kemudian merencanakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penilaian produk karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru, indikator yang paling sulit dicapai adalah dalam hal mengidentifikasi masalah yang ada di kelas.

Hambatan yang ada pada Guru IPA antara lain hambatan internal dan eksternal. Hambatan eksternal yang terjadi adalah dalam pemberian jam (waktu) pendampingan yang yang dirancang hanya 2 (dua) kali pertemuan. Hambatan internal yang terjadi adalah kesibukan para guru yang menyebabkan terhambatnya proses pengambilan data di lapangan serta kurangnya motivasi guru dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah. Dalam kegiatan pendampingan ini dilakukan monitoring selama proses pengambilan data sampai pada penyusunan laporan.

Upaya utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis guru adalah dengan pembenahan dalam lingkup metode dan teknik pembelajaran, terutama teknik menulis itu sendiri. Pembenahan harus mencakup

konsepsi dalam perencanaan dan akulturasi konsep secara efektif dan efisien dengan mendayakan interelasi fungsional antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar mengajar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Guru SMP di Tarakan telah terlaksana dengan baik dilihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah yakni 76% dengan kriteria baik.
- b. Evaluasi terhadap pengetahuan guru IPA sekolah mitra terhadap karya tulis ilmiah terdapat 2 (dua) orang guru tergolong kategori baik, 1 (satu) orang guru dalam kategori sedang dan 2 (dua) orang guru dalam kategori kurang.
- c. Evaluasi terhadap keterampilan menyusun karya tulis ilmiah melalui penilaian terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru telah memenuhi kriteria sebuah karya tulis ilmiah dalam kategori baik.

2. Saran

- a. Pelaksanaan pendampingan penyusunan karya ilmiah hendaknya disusun dalam jangka waktu yang relatif lebih lama sehingga produk yang dihasilkan lebih sempurna.
- b. Lembar evaluasi yang diberikan kepada guru masih ada yang belum dikembalikan sehingga belum semua tanggapan/umpan balik dari guru yang mengikuti kegiatan pendampingan belum semuanya dapat dijabarkan

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Akhadiah, S. (1997). *Menulis I*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Firmansyah, Dhony. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah dipresentasikan dalam Pelatihan “Sukses membuat Proposal Penelitian yang Bermutu”. FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 8 Desember

Peraturan Menteri PAN-RB No. 16 tahun 2009. *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*

Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 14 tahun 2010. *Tentang petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.

Slameto. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli. 2010. *Pengertian Pendampingan* (online). <http://bintan-sweb.id>. (diakses tanggal 4 Agustus 2016).